

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Menurut Fathoni (2006: 99), secara garis besar metode penelitian dibedakan ke dalam tiga metode pokok yaitu, studi kasus, eksperimen, dan survei. Dari ketiga metode tersebut penulis menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pemeriksaan dan pengukuran metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian. Metode ini memiliki lima jenis survei yakni, survei eksploratif, deskriptif, konfirmatif, evaluatif, dan prediktif. Dalam penelitian ini metode survei yang digunakan adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah survei untuk mengadakan pemeriksaan dan melakukan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang diperiksa. Metode ini dianggap efektif karena penelitian ini merupakan penjabaran kesalahan hasil dari proses pembelajaran atau perkuliahan mahasiswa yang bersangkutan. Dan untuk mengukur hal tersebut metode survei deskriptif sangat cocok. Disamping itu Sutedi (2009: 48) juga mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Fathoni (2006: 103), populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan ke dalam dua macam populasi yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan unit elementer yang terdapat dalam suatu lokasi penelitian, sedangkan populasi sasaran adalah populasi

sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan diduga melalui penelitian terhadap sampel. Populasi sampling yang akan menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, sedang untuk populasi sasarannya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III dan IV tahun ajaran 2013/ 2014. Alasan memilih mahasiswa tingkat III dan IV karena pada jenjang tersebut sudah termasuk kategori tingkat menengah dalam mempelajari bahasa Jepang terutama objek dari penelitian ini.

## 2. Sampel

Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran (Fathoni, 2006: 103). Untuk teknik penyampelan penulis menggunakan teknik random. Teknik random artinya memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti mengundi dan sebagainya (Sutedi, 2009:181).

Tingkat III dan IV memiliki karakter yang sama atau mendekati homogen. Karena homogen penulis berasumsi bahwa siapapun sampelnya akan menghasilkan data yang tidak terlalu berbeda. Karena jumlah sampelnya tergolong banyak, penulis mengambil 10 sampel dari setiap kelas tingkat III tiga kelas dan IV tiga kelas jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI sehingga keseluruhan sampelnya berjumlah 60 orang.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: 155). Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes. Tesnya berupa tes tertulis yang merupakan sumber data penelitian yang akan memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah seperti yang dikemukakan pada BAB I Pendahuluan.

Tes tertulis berupa soal tes objektif dan subjektif. Tes secara objektif yakni berupa soal melengkapi kalimat rumpang, sedangkan untuk tes secara subjektif adalah menerjemahkan kalimat dan membuat kalimat.

Soal yang digunakan adalah kumpulan dari beberapa kumpulan kalimat *jitsurei* yang terdapat dalam soal uji kemampuan bahasa Jepang, buku bahan ajar dan kamus bahasa Jepang. Diantaranya adalah *Chukyu Bunpou 1*, *Nihongo Matome Goi N3*, *Nihongo Matome Bunpou N3*, *Donna toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei Jiten*, *Nihongo Kihon Bunkei Jiten*, *Nihongo Bunkei Jiten*, dan *Nihongo Kihon Bunpou Jiten*. Soal terdiri dari 20 soal mengisi kalimat rumpang, 5 esai menerjemahkan, dan 4 esai membuat kalimat. Berikut kisi kisi soal tes tertulis :

Tabel 3.1

## Kisi- kisi Soal

Variabel	Indikator	Nomor soal
<i>Tameni</i>	Kemampuan memilih penggunaan <i>tameni</i> yang menunjukkan tujuan atau keinginan.	I. 1,2,8,9, II. 1, 4
	Kemampuan memilih penggunaan <i>tameni</i> yang menunjukkan adanya kebaikan atau manfaat.	I. 6, 20,
	Kemampuan memilih penggunaan <i>tameni</i> yang menunjukkan sebab atau alasan.	I. 2,*11,16,18 II.
<i>Youni</i>	Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan usaha bukan keinginan.	I. 3,4,4*,5,7, 2 II. 10, III.
	Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan adanya kesamaan, mirip, atau seperti.	I. 12, 19
	Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan usaha dengan nasihat atau rekomendasi.	I. 3
	Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan harapan atau doa.	I. 14 II. 5

Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan untuk mempertimbangkan atau memikirkan.	I. 15,7*
Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan suatu kutipan tidak langsung.	I. 13
Kemampuan memilih penggunaan <i>youni</i> yang menunjukkan perubahan	I. 17

\*pengganti

#### D. Validitas Instrumen Tes

Prasetyo dan Miftahul (2005: 99) mengatakan bahwa validitas merupakan sesuatu yang ideal artinya kita tidak mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep (yang bersifat abstrak) dengan indikator (yang merupakan pengamatan konkret).

Validitas instrumen didefinisikan “sejauh mana instrumen itu merekam/ mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/ diukur” (Suryabrata, 2010: 60).

Prasetyo dan Miftahul (2005: 99) juga menyebutkan ada berbagai jenis validitas yang dikenal dalam penelitian, diantaranya adalah validitas permukaan (*Face Validity*), validitas isi (*Content Validity*), validitas kriteria (*Criterion Validity*), dan validitas konstruk (*Construct Validity*). Namun secara teori ada tiga macam validitas instrumen, yaitu validitas isi, konstruk dan kriteria (Suryabrata, 2010: 61). Bila ditinjau dari penjelasannya validitas isi tidak terlalu berbeda dengan validitas permukaan, yakni validitas isi lebih khusus dalam pengukurannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam validitas yakni validitas isi dan validitas konstruk. Menurut Suryabrata (2010: 61) “ validitas isi ditegaskan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan/ butir pertanyaan berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*)”. Sebagai pertanggung jawaban akademik penulis, validitas isi dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen ahli (*native speaker*

perwakilan JF). Sedangkan untuk validitas konstruk instrumen penulis menggunakan hasil pertimbangan tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap soal. Hal pertama yang dilakukan untuk menganalisis butir soal adalah membagi kelompok atas dan bawah dengan ketentuan.

Kelompok atas                      27,5 % x N = 4,13 = 4 sampel diluar penelitian

Kelompok menengah              45 % x N = 6,75 = 7 sampel diluar penelitian

Kelompok atas                      27,5 % x N = 4,13 = 4 sampel diluar penelitian

Setelah dilakukan uji instrumen penulis menemukan tiga soal pada bagian pertama yang tidak memiliki daya pembeda, yakni bernilai 0 sehingga ketiga soal tersebut harus direvisi. Oleh karena itu dilakukan uji ulang instrumen pada sampel yang sama sehingga ketiga soal yang direvisi memiliki daya pembeda. (Untuk melihat hasil keseluruhan terlampir Tabel 3.2 dan Tabel 3.3)

#### 1. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

##### a. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes bagian 1

Tabel 3.4

Rumus Tingkat Kesukaran Pilihan

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

(Sumber :Sutedi , 2009:214)

Keterangan :

TK : tingkat kesukaran

BA : jumlah jawaban benar dari kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar dari kelompok bawah

N : jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Penafsiran :

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.5

Tingkat Kesukaran Soal Bagian I

No soal	Koefisien	TK	No soal	Koefisien	TK
1	0,63	Sedang	11	0,63	Sedang
2	0,75	Sedang	12	0,38	Sedang
3	0,5	Sedang	13	0,5	Sedang
4	0,63	Sedang	14	0,63	Sedang
5	0,5	Sedang	15	0,75	Sedang
6	0,63	Sedang	16	0,63	Sedang
7	0,5	Sedang	17	0,75	Sedang
8	0,63	Sedang	18	0,5	Sedang
9	0,75	Sedang	19	0,63	Sedang
10	0,5	Sedang	20	0,75	Sedang

b. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes bagian 2 dan 3

Tabel 3.6

Rumus Tingkat Kesukaran Soal Esai

$$TK = \frac{SkA + Skb - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmax - Skmin)}$$

(Sumber: Sutedi, 2009: 216)

Keterangan :

SkA: Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB: Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau bawah

Sk. Max : Skor maksimal

Sk. Min : Skor minimal

Penafsiran :

TK : 0,00 ~ 0,25 = sukar

TK : 0,26 ~ 0,75 = sedang

TK : 0,76 ~ 1,00 = mudah

Berikut adalah hasil perhitungan tingkat kesukarannya

Tabel 3.7

Tingkat Kesukaran Soal bagian II dan III

No soal	Koefisien	TK	No soal	Koefisien	TK
1	0,59	Sedang			
2	0,59	Sedang	1.a	0,875	Mudah
3	0,625	Sedang	1.b	0,72	Sedang
4	0,625	Sedang	2.a	0,875	Mudah
5	0,29	Sedang	2.b	0,75	Sedang

## 2. Daya Pembeda Instrumen Tes

### a. Daya Pembeda Instrumen Tes bagian 1

Tabel 3.8

Rumus Daya Pembeda Pilihan

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

(Sumber :Sutedi , 2009:214)

Keterangan :

DP : daya pembeda

BA : jumlah jawaban benar kelompok atas

BB : jumlah jawaban benar kelompok bawah

n : jumlah sampel kelompok atas atau bawah

penafsirannya :

DP : 0,00 ~ 0,25 = rendah (lemah)

DP : 0,26 ~ 0,75 = sedang

DP : 0,76 ~ 1,00 = tinggi (kuat)

Berikut adalah hasil perhitungan daya pembeda soal- soal yang telah valid :

Tabel 3.9

Daya Pembeda Soal bagian I

No soal	Koefisien	DP	No soal	Koefisien	DP
1	0,25	Rendah	11	0,75	Sedang
2	0,5	Sedang	12	0,25	Rendah
3	1	Tinggi	13	0,5	Sedang
4	0,75	Sedang	14	0,25	Rendah
5	0,5	Sedang	15	0,5	Sedang
6	0,25	Rendah	16	0,75	Sedang
7	0,5	Sedang	17	0,5	Sedang
8	0,25	Rendah	18	1	Tinggi
9	0,5	Sedang	19	0,75	Sedang
10	0,5	Sedang	20	0,5	Sedang

b. Daya pembeda Instrumen Tes bagian II dan III

Tabel 3.10

Rumus Daya Pembeda Esai

$$DP = \frac{SkA - SkB}{N (Skmax - Skmin)}$$

(Sumber) : Sutedi, 2009: 216)

Keterangan

DP : Daya pembeda



SkA: Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB: Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas atau bawah

Sk. Max : Skor maksimal

Sk. Min : Skor minimal

penafsirannya :

DP : 0,00 ~ 0,20 = Jelek

0,21 ~ 0,40 = Cukup

0,41 ~ 0,70 = Baik

0,71 ~ 1 = Baik Sekali

Berikut adalah hasil perhitungan daya pembedanya

Tabel 3.11

Daya Pembeda Soal bagian II dan III

No soal	Koefisien	DP	No soal	Koefisien	DP
1	0,81	Baik Sekali			
2	0,31	Cukup	1.a	0,25	Cukup
3	0,25	Cukup	1.b	0,56	Baik
4	0,25	Cukup	2.a	0,25	Cukup
5	0,25	Cukup	2.b	0,5	Baik

#### E. Reliabilitas Instrumen Tes

Sutedi (2009:161) mengemukakan bahwa syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah sifat reliabel yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dimana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun berbeda tidak terlalu signifikan. Ada beberapa cara menguji tingkat reliabelitas instrumen yaitu tes

uji ulang teknik belah dua, teknik bentuk paralel, *Kuder- Richardon* KR 20, 21 dan teknik lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Kuder- Richardon* KR 21.

Tabel 3.12

Rumus *Kuder- Richardon* KR 21.

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ \frac{1-M(k-M)}{k-St^2} \right]$$

(Sumber :Sutedi , 2009:223)

Keterangan :

- r : Koefisien reliabilitas tes  
 k : Jumlah butir soal  
 p : Proporsi jawaban benar ( $\sum B$ :sampel)  
 q : Proporsi jawaban salah (1-p)  
 $St^2$  : Varians total  
 M : Mean (nilai rata- rata)

Dengan penafsiran

0,00 ~ 0,20 = Sangat rendah

0,21 ~ 0,40 = Rendah

0,41 ~ 0,60 = Sedang

0,61 ~ 0,80 = Kuat

0,81 ~ 1,00 = Sangat kuat

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{20}{20 - 1} \left[ 1 - \frac{12,8(20 - 12,8)}{20 \times 17,36} \right] \\
 &= 1,05 \cdot \left[ 1 - \frac{92,16}{347,2} \right] \\
 &= 1,04 \cdot (1 - 0,27) \\
 &= 0,77
 \end{aligned}$$

Karena  $r$  yang dihasilkan adalah 0,77 maka soal bagian pertama termasuk reliabel kuat.

Untuk mengukur reliabilitas esai bagian II. Penulis menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.13

Rumus *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{k - 1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Nurgiantoro dalam (Sutedi 2009: 225)

Keterangan :

$r$  : Angka koefisien reliabilitas yang dicari

$k$  : Jumlah butir soal

$\sum Si^2$  : Jumlah varian seluruh butir soal

$St^2$  : Varian total

$$= \frac{5}{5-1} \left[ 1 - \frac{6,95}{11,07} \right]$$

$$= 1,25 \times 0,37$$

$$= 0,47 \text{ (sedang)}$$

#### F. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah- langkah dalam pengolahan data hasil tes adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa jawaban.
2. Menjumlahkan jawaban
3. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban dengan menggunakan rumus :  $P = f/N \times 100 \%$  (Sudijono, 1987: 43)

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicaripersentasenya

N : Banyaknya individu

4. Menginterpretasikan persentase tingkat kesalahan dengan rumus :

$$TK = \sum P / n$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesalahan

$\sum P$  : Persentase per item soal

n : Jumlah soal perkategori

dengan penafsiran :

0% ~ 14% = Sangat Rendah

15% ~ 29% = Rendah

30% ~ 44% = Cukup Rendah

45% ~ 59% = Sedang

60% ~ 74% = Cukup Tinggi

75% ~ 84% = Tinggi

85% ~ 100% = Sangat Tinggi

5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan

